

## Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Dyan Oktaviyani<sup>1</sup>, Alisya Rahza Fithri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Akademi Kebidanan Bunda Auni, Indonesia

Alamat : Villa Nusa Indah Blok E1 No 2 Kabupaten Bogor, Indonesia

Korespondensi penulis: [sutandyan@gmail.com](mailto:sutandyan@gmail.com)

**Abstract.** *The participation or involvement of family planning acceptors in the selection and use of long-acting contraceptive methods (LACMs) in Indonesia is still relatively low. The factors contributing to the minimal participation of KB acceptors in the selection or use of LACMs include the low level of knowledge among acceptors regarding the use of LACMs. To explain the relationship between KB acceptors' knowledge and the selection of LACMs. This literature review used a systematic literature review of 10 articles related to the topic, which have been screened. The researcher found that there is a relationship between knowledge and the selection of LACMs. According to the researcher and the data obtained, it can be concluded that there is a match between the researcher's literature review results and current theory, as well as previous research results*

**Keywords :** *relationship, knowledge, family planning, long-acting contraceptive methods (LACMs)*

**Abstrak.** *partisipasi atau Keikutsertaan akseptor Keluarga Berencana (KB) terhadap pemilihan dan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Indonesia masih tergolong rendah. Faktor penyebab minimnya partisipasi akseptor KB dalam pemilihan atau penggunaan MKJP disebabkan beberapa faktor antara lain rendahnya tingkat pengetahuan akseptor terhadap penggunaan MKJP. menjelaskan hubungan pengetahuan akseptor KB dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). pada literature review ini menggunakan sistematik literature review terhadap 10 literatur yang berkaitan dengan topik dan telah dilakukan skrining. peneliti memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Berdasarkan hasil review didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi.*

**Kata Kunci :** *Pengetahuan, Pemilihan KB, MKJB*

### 1. LATAR BELAKANG

Penduduk sebagai modal dasar dan faktor dominan pembangunan harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan. Jumlah penduduk yang besar dengan kualitas rendah dan pertumbuhan yang cepat, akan memperlambat tercapainya kondisi yang ideal antara kuantitas dan kualitas penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan (BKKBN, 2013).

Masalah utama yang dihadapi Indonesia di bidang kependudukan adalah pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk adalah dengan kesehatan reproduksi bagi semua seperti yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan 3 yaitu menjanjinkan kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia dengan indikator meningkatkan *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR). Salah satu untuk meningkatkan CPR adalah dengan dilaksanakannya program KB. Keluarga Berencana atau

yang lebih akrab disebut KB adalah program skala nasional untuk menekan angka kelahiran dan mengendalikan pertumbuhan penduduk di suatu negara (BKKBN, 2016).

Kemenkes RI melaporkan seorang wanita di Indonesia rata-rata melahirkan 2-3 anak selama masa hidupnya. TFR tersebut belum bisa diturunkan oleh sesuai yang ditargetkan pada Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2020- 2024, yaitu target 2021 sebesar 2.24 anak per wanita (Kemenkes RI, 2021).

Persoalan kependudukan di Indonesia sangat kompleks dan memerlukan penanganan secara komprehensif. Jumlah penduduk yang besar dengan pertumbuhan penduduk tinggi, kualitas rendah dan persebaran tidak merata (Kemendagri, 2010: 12). Untuk itu diperlukan upaya-upaya pengendalian jumlah penduduk, salah satunya melalui program KB (Keluarga Berencana) yang telah dimulai sejak tahun 1968 (Bapenas, 2016).

Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk adalah dengan melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) bagi Pasangan Usia Subur (PUS)Sehubungan dengan hal tersebut, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) beberapa tahun ini memprioritaskan peningkatan kesertaan KB jangka panjang (Sianturi, 2014).

Keluarga Berencana di Indonesia merupakan Gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran yang dicanangkan tahun 1970 dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dalam rangka mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk. Melalui Program Keluarga Berencana membawa Indonesia meraih penghargaan dari PBB sebagai negara yang berhasil mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dari 4,6% tahun 1970 menjadi 2,6% tahun 1990. Namun program Keluarga Berencana pernah terlupakan dan tidak lagi menjadi prioritas dalam pembangunan nasional, alhasil jumlah penduduk meningkat pesat bahkan jauh lebih meningkat sebelum era reformasi (Bapenas, 2016).

Upaya mewujudkan keluarga berkualitas, sasaran utamanya adalah terkendalinya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya keluarga kecil berkualitas ditandai meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien yakni penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang MKJP (Misrina dan Fidiani, 2018).

MKJP merupakan salah satu program pemerintah namun angka pencapaian akseptor MKJP masih tergolong rendah dibandingkan metode yang lainnya hal ini disebabkan

karena beberapa faktor seperti: ketidaktahuan peserta tentang kelebihan metode kontrasepsi jangka panjang, kualitas pelayanan KB dan beberapa faktor (Safitri, 2021).

Pemilihan penggunaan MKJP dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti; pengetahuan peserta tentang kelebihan MKJP, kualitas pelayanan KB yang dilihat dari segi ketersediaan alat kontrasepsi dan ketersediaan tenaga yang terlatih, kemampuan medis teknis petugas pelayanan kesehatan, biaya pelayanan MKJP, adanya dukungan suami dalam pemakaian MKJP, serta nilai yang timbul dari adanya sikap yang didasarkan kepercayaan dan norma-norma di masyarakat (BKKBN, 2016).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang menggunakan pengindra terhadap suatu objek tertentu, pengindra terjadi pada indra manusia yaitu penglihatan, meraba, mendengar, pencium dan rasa (Notoatmodjo, 2021). Pengetahuan merupakan kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seseorang yang melakukan identifikasi belajar dan bagaimana cara melakukan pembelajaran yang baik (Edi, 2014).

Kontrasepsi atau antikonsepsi adalah cara, alat, atau obat-obatan untuk mencegah terjadinya konsepsi. Kontrasepsi hendaknya memenuhi syarat antara lain aman, dapat dipercaya, minim efek samping. lama kerjanya dapat diatur menurut keinginan, tidak mengganggu hubungan badan, tidak memerlukan bantuan medis atau kontrol ketat selama pemakaian, sederhana, harganya terjangkau dan dapat diterima oleh pasangan suami istri (Hartanto, 2014).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang adalah metode kontrasepsi yang dapat digunakan dalam waktu relatif lama. Metode kontrasepsi yang termasuk dalam MKJP adalah IUD, implan, dan kontrasepsi mantap. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sangat membantu menurunkan angka kematian ibu dan kehamilan yang tidak diinginkan, serta aborsi. Beberapa arahan kebijakan dalam rangka menciptakan pertumbuhan penduduk yang terkendali dan keluarga kecil yang berkualitas sebagai sasaran program KB yaitu peningkatan pemakaian kontrasepsi yang lebih efektif serta efisien untuk jangka waktu Panjang . Kegiatan KB sementara ini masih kurang dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (Saifuddin, 2018).

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *Literature review* dengan mengumpulkan dan menganalisis 10 jurnal dari berbagai sumber yang terdapat di database seperti *Pubmed*,

Science Direct, Google Scholar (dan lain-lain) dengan menggunakan kata kunci Pengetahuan, Pemilihan KB dan MKJP, Jurnal yang diambil dari tahun 2015-2022. Kriteria literature terdiri dari laporan dan laporan penelitian dan artikel jurnal yang membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan dalam pemilihan Metode kontrasepsi jangka panjang, sampel yang diambil untuk riview yaitu Aseptor KB MKJP, Hasil pengukuran pada intervensi yang dinilai dari penelitian meliputi tingkat pengetahuan ibu dalam pemilihan MKJP.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabulasi studi yang digunakan dalam *literature review*

No.	Nama Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Populasi dan Sampel	Jenis Penelitian	Temuan Penting
1	Maria T.E. Koba, et al, 2019	Hubungan tingkat pengetahuan Akseptor keluarga berencana dan peran tenaga Kesehatan dengan minat penggunaan Metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP)	Seluruh PUS yang menggunakan KB aktif berjumlah 77 orang diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling.	Aurvey analitik dengan pendekatan cross- sectional.	Responden memiliki minat yang tinggi terhadap penggunaan kontrasepsi (76,6%) dan umumnya menggunakan metode kontrasepsi jenis MKJP (72,73%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai kontrasepsi (55,8%), sikap yang negatif (55,8%).
2	La Hamiru Ane, 2020	Faktor- Faktor Yang Mempengar uhi Rendahnya Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan	PUS yang menggunakan KB kecamatan batauga, teknik simple random sampling, yaitu sebanyak 58 orang.	Penelitian explanatory research menggunakan pendekatan cross sectional	Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan kontrasepsi yang sangat efektif, mencakup durasi yang panjang dan bekerja hingga 10 tahun.
3	Laras Tsany Nur Mahmudah, Fitri Indrawati , 2015	Analisis faktor yang berhubun gan dengan metode pemilihan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada akseptor KB wanita di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang	Seluruh akseptor KB Wanita di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang, yaitu 840 teknik simple random sampling, yaitu sebanyak 104 orang	Penelitian explanatory pendekatan cross sectional	Analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan MKJP (sig=0,001). Berdasarkan uji risk estimat didapatkan nilai Prevalence Ratio (PR) sebesar 1,912.
4	Milda Hastuty, Afiah, 2018	Faktor faktor yang mempengaruhi perilaku akseptor KB terhadap pemilihan MKJP di wilayah kerja Puskesmas tambang	Seluruh Akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Tambang tahun 2017 yaitu 269 orang, dengan	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi cross sectional	Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai p value < 0,05 yaitu 0,027 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku akseptor KB terhadap pemilihan MKJP. Dengan nilai POR = 2,135

			jumlah sampel 161 Akseptor KB		
5.	Rismawati, Asriwati, Jitasari Tarigan Sibero, Anto J. Hadi, 2018	Faktor Yang Mempengaruhi Wanita PUS Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjung balai Selatan Kota Tanjung balai	Seluruh ibu wanita PUS sebanyak 1.984 orang dan sampel yang diambil secara accidental sampling sebanyak 95 orang	Jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional study	Berdasarkan hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas penge tahun adalah sig-p = 0,000 atau < nilai- $\alpha$ = 0,05. Hal ini membuktikan pengetahuan memiliki pengaruh dengan pemilihan MKJP
6.	Safitri, 2020	Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami berhubungan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	Sampel berjumlah 42 orang	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional	Hasil penelitian ada hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemakaian MKJP, dengan nilai p value pengetahuan ibu = 0,036 dan dukungan suami p value = 0,000.
7.	Iryani Yastutik, 2018	Faktor faktor yang mempengaruhi pemilihan MKJP dan non-MKJP pada pus di RSU Al-Islam H.Mawardi Krian Sidoarjo	55 orang yaitu seluruh PUS Akseptor KB diRSU Al-Islam H.M Mawardi sidoarjo.	Analitik observasional dengan pendekatan case control design.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh p value = 0,013
8.	Idaria Sidabukke, Julia Mahdalena Siahaan, 2020	Hubungan pengetahuan dan kualitas pelayanan KB dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan	Seluruh akseptor KB di Klinik Kesuma Bangsa sampel sebanyak 57 orang.	Jenis penelitian yang digunakan adalah survei yang bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional.	Responden dengan pengetahuan baik ditemukan memilih penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan proporsi sebesar 51,9%. Uji statistik chi-squar menunjukkan variabel pengetahuan nilai p < 0,05
9.	Yocki Yuanti, 2018	Pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di kelurahan Harjamukti Cimanggis Depok	Pasangan usia subur (istri) berjumlah 171 responden menggunakan cluster random sampling	Analitik kuantitatif dengan metode pendekatan cross sectional	Penelitian ini menunjukkan hasil yaitu variabel pengetahuan p value = 0,001, OR=0,057, budaya p value = 0,001, OR=17,8, dukungan suami p value = 0,001, OR= 1.057 dan sumber informasi p value = 0,001, OR = 0,319.
10	Sri Setiasih, et al 2016	Analisis Faktor- faktor yang Mempeng ar uhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) pada Wanita Pasangan	Sampel sejumlah 400 Responden di 20 kecamatan di Kabupaten Kendal	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan cross-sectional	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi (p value = 0.034).

### 1. Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Sesuai teori Notoatmodjo tahun 2007 pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu Indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia

diperoleh melalui mata dan telinga. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu pendidikan, informasi atau media massa, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan pengalaman dan usia.

Sebanyak 5 literature dari 10 literature menyinggung sedikit mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu penelitian Maria T. E. Koba dkk 2019, Rismawati dkk 2018, Safitri 2020, Idaria dkk 2020 dan Sri Setiasih dkk 2016.

Sesuai dengan penelitian Maria T. E. Koba Dkk tahun 2019, bahwa Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor seperti pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, dan budaya Pengetahuan juga dapat dibentuk berdasarkan pengalaman pribadi dimana pengalaman pribadi yang merupakan cara untuk memperoleh pengetahuan dan menjadi acuan untuk bertindak di dalam kesehatan.

Pengetahuan tentang pengendalian kelahiran keluarga berencana merupakan prasyarat dari penggunaan metode kontrasepsi yang tepat dengan cara yang efektif dan efisien (Maria et al, 2019).Namun dijelaskan dalam penelitian Rismawati dkk tahun 2020 yaitu faktor yang mempengaruhi pengetahuan bukan hanya didapat karena tingkat pendidikan yang tinggi melainkan bisa juga dipengaruhi oleh keaktifan seseorang dalam mencari informasi. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan, misalnya penyuluhan rutin mengenai alat kontrasepsi (Iza et al, 2021).

Sejalan dengan penelitian Safitri 2021, Idaria Sidabukke dkk 2020 dan Sri Setiasih 2016 bahwasanya faktor yang mempengaruhi Tingkat pengetahuan seseorang yang tinggi, selain dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi, juga bisa dipengaruhi oleh keinginan dan keaktifan seseorang dalam mencari informasi. Pengetahuan seseorang bisa didapatkan dari keikutsertaan sebuah kegiatan misalnya penyuluhan mengenai alat kontrasepsi.

## 2. Hubungan pengetahuan dengan penggunaan MKJP

Sesuai teori Bertrand tahun 1980, salah satu faktor yang mendasari keputusan seseorang dalam penggunaan kontrasepsi ialah pengetahuan. Pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi akan menumbuhkan perilaku yang positif terhadap metode tersebut dan mengakibatkan keinginan untuk menggunakannya. Sebanyak 10 literature dari 10 literature yang membahas mengenai variabel pengetahuan dengan penggunaan MKJP yang memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan MKJP yaitu penelitian Maria T. E. Dkk 2020, Laras Tsany Nur Mahmudah

dkk 2015, Milda Hastuty dkk 2018, Rismawati dkk 2018, Safitri 2020, Iryani Yuni Yastutik 2022, Idaria Sidabukke dkk 2020, Yocki Yuanti 2018, Sri Setiasih dkk 2016.

Sesuai dengan penelitian Maria T. E. Koba Dkk tahun 2019, Peneliti menemukan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan minat pemakain metode kontrasepsi jangka panjang. Hasil penelitian menjelaskan bahwa responden di desa Naunu sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang MKJP. Responden dengan tingkat pengetahuan baik lebih banyak memiliki ketertarikan yang tinggi dalam menggunakan kontrasepsi jangka panjang dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan cukup ataupun rendah (Koba et al, 2020).

Dalam penelitian La Hamiru Ane 2020 mengungkapkan bahwa rendahnya penggunaan MKJP menunjukkan hasil bahwa kurangnya pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya keikutsertaan penggunaan MKJP. Selain itu, pengetahuan responden pengguna non MKJP sebagian besar berpengetahuan kurang dibandingkan tingkat pengetahuan responden pengguna MKJP. Maka karena itu Tingkat pengetahuan sangat mempengaruhi seseorang dalam memilih jenis kontrasepsi yang akan digunakan.<sup>73</sup> Sejalan dengan penelitian Yocki Yuanti 2018 membuktikan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik atau tinggi bisa menggambarkan wawasan seseorang yang lebih luas yang akhirnya dapat mempermudah akan penemuan yang baru serta pengambilan keputusan yang sinkron. Ketidak berhasilnya program KB mungkin disebabkan oleh beberapa faktor yaitu ditentukan oleh tingkat pengetahuan pasangan usia subur (istri), seperti masih minimnya pengetahuan mengenai apa saja Janis-jenis alat kontrasepsi, fungsi, keuntungan, kekurangan dan efek samping atas alat kontrasepsi tersebut. Masyarakat wajib lebih aktif lagi akan suatu informasi mengenai alat kontrasepsi sehingga pengetahuan tentang kontrasepsi juga dapat bertambah dan bisa melakukan pemilihan akan alat kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing individu (Yocki, 2018).

Penelitian oleh Sri Setiasih dkk 2016, mengungkapkan bahwa pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan dalam menerima suatu inovasi. Pengetahuan yang tinggi dan baik dapat memberikan wawasan yang lebih luas yang dimana akan mempermudah untuk mendapatkan inovasi baru dalam pengambilan keputusa yang sesuai. Pengetahuan peserta KB yang baik mengenai KB akan mempengaruhi mereka untuk memilih metode atau alat kontrasepsi yang akan dipergunakan sesuai kebutuhan atau yang diinginkan, kecocokan, pilihan efektif atau

tidaknya, kenyamanan dan keamanan, juga untuk menentukan tempat pelayanan yang sesuai, Karena cukupnya pengetahuan yang dimiliki (Sri et al, 2016).

Dalam penelitian Idaria Sidabukke dkk 2021 mengungkapkan bahwa seseorang dengan pengetahuan yang baik didapatkan memilih penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Mengarah pada hasil uji dalam penelitiannya dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan berbanding lurus dengan pemakaian dan Pemilihan alat kontrasepsi, artinya semakin rendah pengetahuan responden maka pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) juga rendah. Demikian juga sebaliknya jika pengetahuan responden tinggi maka pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) juga akan meningkat.

Dalam penelitian Laras Tsany Nur Mahmudah dkk 2015 menjelaskan bahwa Pengetahuan akseptor KB sangat berkaitan erat dengan pemilihan alat kontrasepsi, karena dengan adanya pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi tertentu akan merubah cara pandang dan pola pikir akseptor dalam menentukan dan memilih kontrasepsi yang paling sesuai dan efektif digunakan, sehingga membuat Akseptor KB lebih nyaman dan yakin terhadap kontrasepsi pilihannya, dan dengan pengetahuan yang baik akan alat kontrasepsi dapat menghindari kesalahan atau ketidak sesuaian dalam pemilihan alat kontrasepsi. Karena semakin baik pengetahuan seseorang, maka tingkat kesadaran responden untuk menggunakan MKJP semakin tinggi.

Di ungkapkan juga dalam penelitian Iryani Yuni Yastutik dkk 2022 bahwa Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar responden yang menggunakan MKJP mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang MKJP dan responden yang menggunakan Non-MKJP mempunyai pengetahuan yang rendah tentang MKJP.

Dijelaskan juga dalam penelitian Rismawati dkk 2018 bahwa Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior), sebab dari pengalaman dan hasil penelitian ternyata sikap perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik (long lasting) daripada sikap perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan contohnya adalah mendapatkan informasi mengenai KB, pengertian KB, manfaat KB, keuntungan dan kerugian KB serta dimana memperoleh pelayanan KB. Pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi jangka panjang atau MKJP berhubungan erat dengan minat dan pemilihan MKJP. Pengetahuan menjadi dasar dalam berperilaku dan menentukan sesuatu. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan minat penggunaan MKJP. Ibu berpengetahuan MKJP yang tinggi



memiliki peluang 2 kali lebih besar untuk menggunakan MKJP dibandingkan ibu berpendidikan rendah.

Sejalan juga dengan penelitian Milda Hastuty dkk 2018 bahwa berhasilnya program KB diantaranya yaitu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya. Untuk memiliki sikap yang positif mengenai KB diperlukan pengetahuan yang baik, maka kepatuhan dalam pelaksanaan pemilihan KB akan meningkat dan sebaliknya bila pengetahuan cukup ataupun rendah maka kepatuhan dalam menjalani pemilihan KB berkurang.

Dijelaskan juga dalam penelitian Safitri 2021 bahwa Pengetahuan dapat membuat keyakinan tertentu sehingga seorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dan merupakan faktor predisposisi terbentuknya perilaku termasuk perilaku penggunaan MKJP. Pengetahuan dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan untuk menerima suatu inovasi. Pengetahuan yang tinggi dapat memberikan wawasan yang lebih luas sehingga mempermudah dalam menerima inovasi baru dan pengambilan keputusan yang sesuai. Tingkat pengetahuan seseorang yang tinggi bisa dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi namun juga bisa dipengaruhi oleh keaktifan seseorang dalam mencari informasi. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari keikutsertaan dalam kegiatan, misalnya penyuluhan alat kontrasepsi.

Peneliti menemukan bahwa berdasarkan beberapa literature penelitian yang dilakukan lebih banyak yang menerangkan bahwa ada korelasi antara pengetahuan dengan penggunaan MKJP.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dari semua literature yang disintesis dan membahas mengenai variabel pengetahuan terdapat 10 yang disimpulkan menurut pandangan peneliti bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan MKJP. Hal ini ditimbulkan sebab kurangnya pengetahuan dari akseptor KB tentang MKJP baik kekurangan ataupun kelebihan, selain itu juga pengetahuan responden yang rendah menggambarkan wawasan yang terbatas tentang penggunaan MKJP sehingga sulit untuk menentukan metode kontrasepsi jangka panjang yang akan dipilih.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisa dapat disimpulkan bahwa ibu dengan pengetahuan rendah cenderung lebih sedikit menggunakan MKJP, dan ibu dengan pengetahuan lebih tinggi cenderung lebih banyak menggunakan MKJP, dikarenakan pengetahuan akan membantu ibu dalam menentukan pemilihan KB secara bijak. Diharapkan bagi para profesi kesehatan dapat lebih mengedukasi mengenai pengetahuan seputar KB kepada masyarakat terutama pada pasangan suami istri, agar suami istri dapat memilih kontrasepsi yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Bappenas. (2016). *Proyeksi penduduk Indonesia 2010-2035*. Jakarta: UNFPA.
- BKKBN. (2013). *Profil kependudukan dan pembangunan di Indonesia*. Jawa Timur: BKKBN.
- BKKBN. (2016). *Pedoman kebijakan teknis KB dan kespro*. Jakarta: Kantor Menteri Negara Kependudukan.
- Sutrisno, E. (2014). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Ane, H. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pengguna metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan. *Kybernan: Jurnal Studi Kepemerintahan*, 3(2), 9–19.
- Hartanto, H. (2014). *KB dan kontrasepsi*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kemendes RI. (2021). *Buku saku pelayanan kesehatan ibu di fasilitas kesehatan dasar dan rujukan*. Jakarta: WHO Country Officer for Indonesia.
- Koba, M. T. E., Mado, F. G., & Kenjam, Y. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan akseptor keluarga berencana dan peran tenaga kesehatan dengan minat penggunaan kontrasepsi jangka panjang (MKJP). *Media Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–7.
- Misrina, & Fidiani. (2018). Faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Desa Teupin Raya Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen tahun 2018. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(2), 176.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Safitri. (2021). Pengetahuan ibu dan dukungan suami berhubungan dengan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 47.
- Saifuddin. (2018). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.

- Sianturi, R. (2014). Analisis faktor yang berhubungan dengan kekambuhan TB Paru. *Unnes Journal of Public Health*, 3(1), 1–10.
- Setiasih, S., Widjanarko, B., & Istiarti, T. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita pasangan usia subur (PUS) di Kabupaten Kendal tahun 2013. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 32.
- Yuanti, Y. (2018). Pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Kel. Harjamukti Cimanggis Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan*, 7(2), 1–7.